

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan yang juga meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardalis (2009 : 24) bahwa :

“Desain penelitian merupakan suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran.”

Menurut Sanusi (2013: 13) “Desain penelitian merupakan gambaran secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan”. Bentuk Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan studi kasus terhadap perusahaan non bank. Berdasarkan variabel-variabel yang akan diuji maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif verifikatif yang bersifat menggambarkan serta menjelaskan. Menurut Sugiyono (2007: 14), “metode deskriptif analisis adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”, Sedangkan metode verifikatif menurut Arikunto (2010: 8), yaitu “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Adapun metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menerangkan pengaruh informasi keuangan dan informasi non

keuangan perusahaan terhadap *underpricing* pada perusahaan non perbankan yang melakukan IPO di BEI periode 2011-2014, sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

## B. Operasionalisasi Variabel

Seperti yang disebutkan dalam Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS, 2014:21), bahwa “Operasionalisasi variabel adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian”. Menurut Sugiyono (2012:58) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- Informasi Keuangan Perusahaan yang merupakan Variabel  $X_1$  adalah informasi yang berisikan bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan. Apakah keadaan perusahaan dinilai sehat atau tidak bila dilihat dari informasi keuangannya. Informasi ini diperoleh dari laporan keuangan dan dinilai berdasarkan nilai profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas dan nilai saham perusahaan.
- Informasi non keuangan yang merupakan Variabel  $X_2$  adalah informasi mengenai perusahaan di luar dari rasio-rasio keuangan perusahaan. Informasi ini terkait dengan kondisi perusahaan di luar kondisi keuangan, informasi non keuangan perusahaan ini dinilai dari umur perusahaan, ukuran perusahaan dan resentase penawaran saham.

### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable* atau Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah

*Underpricing*. *Underpricing* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana manajemen telah mengelola suatu perusahaan yang dilihat dari perspektif keuangan secara baik dan benar. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Informasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas (X <sub>1,1</sub> )	- Laba Sebelum Pajak - Total Aktiva	Rasio
	<i>Financial Leverage</i> (X <sub>1,2</sub> )	- Total Kewajiban - Total Aktiva	Rasio
	Likuiditas (X <sub>1,3</sub> )	- Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar	Rasio
	Nilai Saham (X <sub>1,4</sub> )	- Laba Bersih Setelah Pajak - Deviden Saham Preferen - Jumlah Lembar Saham yang Beredar	Rasio
Informasi Non Keuangan (X <sub>2</sub> )	Umur Perusahaan (X <sub>2,1</sub> )	- Tanggal Perusahaan Berdiri - Tanggal Perusahaan IPO	Rasio
	Ukuran Perusahaan (X <sub>2,2</sub> )	- Total Aktiva	Rasio
	Persentase Penawaran Saham (X <sub>2,3</sub> )	- Jumlah saham yang ditawarkan - Jumlah saham yang beredar	Rasio
<i>Underpricing</i> (Y)	Initial Return	- Harga saham di pasar perdana - Harga penutupan hari pertama di pasar sekunder	Rasio

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 - 2014.

Pada tabel 3.2 adalah daftar perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Bank Panin Syariah Tbk, PT	14	Batavia Prosperindo Internasional Tbk, PT
2	Asuransi Mitra Maparya Tbk, PT	15	Mitrabara Adiperdana Tbk, PT
3	Bank Ina Perdana Tbk, PT	16	Sitara Propertindo Tbk, PT
4	Capitol Nusantara Indonesia Tbk, PT	17	Bank Dinar Indonesia Tbk, PT
5	Bali Towerindo Sentra Tbk, PT	18	Blue Bird Tbk, PT
6	Wijaya Karya Beton Tbk, PT	19	Soechi Lines Tbk, PT
7	Graha Layar Prima Tbk, PT	20	Impack Pratama Industri, Tbk
8	Intermedia Capital Indonesia Tbk, PT	21	Bank Agris Tbk, PT
9	Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT	22	Intan Baruprana Finance Tbk, PT
10	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, PT	23	Golden Plantation Tbk, PT
11	Link Net Tbk, PT	24	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
12	Chitose Internasional Tbk, PT	25	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
13	Magna Finance Tbk, PT	26	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Khairunnisa, 2016

*Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Underpricing Pada Saat Ipo*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2 (Lanjutan)**  
**Daftar Nama Perusahaan Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
27	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	49	PT. Grand Kartech Tbk
28	PT Trans Power Marine Tbk	50	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk
29	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	51	PT. Logindo Samudramakmur Tbk
30	PT Dyandra Media International Tbk	52	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
31	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	53	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	PT Bank Nationalnobu Tbk	54	PT. Minna Padi Investama Tbk
33	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	55	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
34	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	56	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
35	PT Sri Rejeki Isman Tbk	57	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
36	PT Acset Indonusa Tbk	58	PT. Supra Boga Lestari Tbk
37	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	59	PT. Trisula International Tbk
38	PT Nusa Raya Cipta Tbk	60	PT. Kobexindo Tractors Tbk
39	PT Semen Baturaja Tbk	61	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk
40	PT. Electronic City Indonesia Tbk	62	PT. MNC Sky Vision Tbk
41	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	63	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
42	PT. Multipolar Technology Tbk	64	PT. Global Teleshop Tbk
43	PT. Victoria Investama Tbk	65	PT. Gading Development Tbk
44	PT. Cipaganti Citra Graha Tbk	66	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
45	PT. Bank Mintraniaga Tbk	67	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk
46	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	68	PT. Nirvana Development Tbk
47	PT. Siloam International Hospitals Tbk	69	PT. Provident Agro Tbk
48	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	70	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Khairunnisa, 2016**

***Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Underpricing Pada Saat Ipo***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2 (Lanjutan)**  
**Daftar Nama Perusahaan Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
71	PT. Express Transindo Utama Tbk	81	PT Alkindo Naratama Tbk
72	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	82	PT Indo Straits Tbk
73	PT. Adi Sarana Armada Tbk	83	PT Sidomulyo Selaras Tbk
74	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	84	PT SMR Utama Tbk
75	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	85	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
76	PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	86	PT Atlas Resources Tbk
77	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	87	PT Golden Energy Mines Tbk
78	PT HD Finance Tbk	88	PT Visi Media Asia Tbk
79	PT Buana Listya Tama Tbk	89	PT ABM Investama Tbk
80	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	90	PT Saranacentral Bajatama Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2014 : 116) adalah, “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu, “mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu” Hartono (2013 : 98).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing pada periode 2011-2014 dan mengalami *underpricing*.
2. Bukan perusahaan perbankan.
3. Tersedia data laporan keuangan satu tahun sebelum melaksanakan IPO.
4. Profitabilitas tidak bernilai negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, dari 90 perusahaan bagian populasi yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 48 perusahaan. Berikut ini adalah tabel daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	25	PT Dyandra Media International Tbk.
2	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	26	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
3	PT Alkindo Naratama Tbk	27	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
4	PT Indo Straits Tbk	28	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
5	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	29	PT Semen Baturaja Tbk.
6	PT ABM Investama Tbk	30	PT. Multipolar Technology Tbk.
7	PT Saranacentral Bajatama Tbk	31	PT. Victoria Investama Tbk.
8	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	32	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
9	Surya Esa Perkasa Tbk	33	PT. Grand Kartech Tbk.
10	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	34	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
11	Supra Boga Lestari Tbk	35	Asuransi Mitra Maparya Tbk, PT
12	Trisula International Tbk	36	Capitol Nusantara Indonesia Tbk, PT
13	Kobexindo Tractors Tbk	37	Bali Towerindo Sentra Tbk, PT
14	MNC Sky Vision Tbk	38	Wijaya Karya Beton Tbk, PT
15	Tri Banyan Tirta Tbk	39	Intermedia Capital Indonesia Tbk, PT
16	Global Teleshop Tbk	40	Link Net Tbk, PT
17	Gading Development Tbk	41	Chitose Internasional Tbk, PT
18	Inti Bangun Sejahtera Tbk	42	Magna Finance Tbk, PT
19	Nirvana Development Tbk	43	Batavia Prosperindo Internasional Tbk, PT
20	Provident Agro Tbk	44	Sitara Propertindo Tbk, PT
21	Adi Sarana Armada Tbk	45	Blue Bird Tbk, PT
22	Wismilak Inti Makmur Tbk	46	Soechi Lines Tbk, PT
23	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	47	Impack Pratama Industri, Tbk
24	PT Trans Power Marine Tbk	48	Intan Baruprana Finance Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Menurut Arikunto (2010: 247), “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, laporan, agenda dan sebagainya”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data mengenai harga saham pada saat IPO dan pada saat penutupan yang berasal dari bursa efek Indonesia, serta informasi keuangan dan non keuangan yang berasal dari *annual report* perusahaan

## E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013, 19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

- Rata-rata Hitung (Mean)

Menurut Sanusi (2013 : 118) rata-rata hitung adalah nilai yang menunjukkan pusat diantara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat pula dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang (*balancing point*) dari sekumpulan data.

- Nilai Tertinggi (Max)

Nilai tertinggi adalah nilai yang menunjukkan nilai yang paling tinggi atau paling besar berdasarkan dalam data pengamatan.



- Nilai Terendah (Min)

Nilai terenda hadalah nilai yang menunjukkan nilai yang paling rendah atau paling kecil berdasarkan dalam data pengamatan.

Untuk mengetahui rasio-rasio variabel terkait terlebih dahulu menganalisis data akuntansi sebagai berikut:

(1) Variabel Dependen Y (*Underpricing*)

$$\text{Underpricing} = \frac{\text{Harga Penutupan di pasar sekunder} - \text{Harga Penawaran Saham}}{\text{Harga Penawaran Saham}}$$

Kunz dan Aggarwal, 1994 (dalam Handayani, 2008)

(2) Variabel Independen X<sub>1</sub> (Informasi Keuangan)

- Profitabilitas (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- *Financial Leverage* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

- Likuiditas (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- Nilai saham (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(3) Variabel Independen X<sub>2</sub> (Informasi Non Keuangan)

- Umur Perusahaan

$$\text{AGE} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

- Ukuran Perusahaan

$$SIZE = Total Asset Perusahaan$$

- Persentase Penawaran Saham

$$OFFER = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ ditawarkan\ ke\ publik}{Jumlah\ lembar\ saham\ biasa\ yang\ beredar} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik serta analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu serta dalam perhitungannya dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas (ROA, DER, *Current Ratio*, EPS, AGE, SIZE, OFFER) dalam mempengaruhi variabel terikat (*Underpricing*).

## 1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa pengumpulan dan pengelolaan data guna menafsir data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Menurut Sanusi (2013: 115) “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya”. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan atau mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

### 1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengakuan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi datanormal atau normal. Menurut Jogiyanto (2008 : 231)Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut ini :

1. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai *mean*, *median* dan *mode* yang mengumpul di satu titik tengah, dengan penyebaran data sebanyak 68% di dalam  $\pm 1$  deviasi standar dari *mean*.
2. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan metoda Kolmogorov Smirnov dan Lilie fors.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Menurut Ghazali (2013 : 166) bahwa: “uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.” Adapun uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Durbin Watson. Uji ini digunakan untuk melihat gejala autokorelasi dalam suatu model regresi. Cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (DW) dengan nilai dL dalam tabel Durbin Watson. Adapun kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila  $DW > dL$  maka data berbentuk linier, dan
- b) Apabila  $DW < dL$  maka data tidak berbentuk linier.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sanusi (2013 : 136) pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas yang tinggi. Menurut Ghazali (2013 : 105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance (TOL) dan lawannya variance inflation factor (VIF). TOL berkebalikan dengan VIF. Tolerance (TOL) mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai Vif yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sanusi (2013 : 135) gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dengan dasar analisis. Adapun cara untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Menurut Sanusi (2013 : 136) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel *d*

memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ .

Jika  $d < d_L$ ; maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$ ; maka terjadi autokorelasi negatif

$d_U < d < 4 - d_U$ ; maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ ; maka pengujian tidak meyakinkan

## 1.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis linear berganda, dimana *Underpricing* sebagai variabel dependen sedangkan Informasi Keuangan (ROA, DER, *Current Ratio*, EPS) dan Informasi Non Keuangan (AGE, SIZE, OFFER) sebagai variabel independen.

Perumusan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_{1.3} + b_4X_{1.4} + b_5X_{2.1} + b_6X_{2.2} + b_7X_{2.3} + e$$

(Sanusi, 2013: 135)

Keterangan :

$Y$  = Variabel *Underpricing*

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi ROA

$b_2$  = Koefisien Regresi DER

$b_3$  = Koefisien Regresi *Current Ratio*

Khairunnisa, 2016

*Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Underpricing Pada Saat Ipo*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$b_4$  = Koefisien Regresi EPS

$b_5$  = Koefisien Regresi Umur Perusahaan (AGE)

$b_6$  = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (SIZE)

$b_7$  = Koefisien Regresi Persentase Penawaran Saham (OFFER)

$X_{1,1}$  = ROA

$X_{1,2}$  = DER

$X_{1,3}$  = *Current Ratio*

$X_{1,4}$  = EPS

$X_{2,1}$  = Umur Perusahaan (AGE)

$X_{2,2}$  = Ukuran Perusahaan (SIZE)

$X_{2,3}$  = Persentase Penawaran Saham (OFFER)

$e$  = variabel pengganggu

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penyajian secara stimulan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t).

### 2.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian hipotesis menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui seluruh koefisien regresi secara serempak. Kesimpulan uji statistik F dapat dilihat dari taraf signifikansi 5%.

Hipotesis bahwa seluruh koefisien regresi tersebut dikatakan berarti atau tidak berarti adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$  (*underpricing* yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan)

$H_a$  : minimal satu koefisien dari  $\beta_i \neq 0$  (*underpricing* yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan)

Rumus dalam menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR / k}{SSE / [n - (k + 1)]}$$

(Sanusi, 2011:143)

Keterangan:

- $F_{reg}$  = F hitung  
 SSR = Sum of R Squares regresi  
 SSE = Sum of R Squares residual  
 n = jumlah sampel  
 k = jumlah variabel

Nilai  $F_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, nilai saham, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan persentase penawaran) yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Underpricing*), begitupun sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh terhadap *underpricing*.

Adapun kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2.2 Uji Keberatian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Serta menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y.

1. Merumuskan Hipotesis

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_1 < 0$  Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing*
- b.  $H_0 : \beta_2 = 0$  *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_2 > 0$  *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *underpricing*
- c.  $H_0 : \beta_3 = 0$  Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_3 < 0$  Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *underpricing*
- d.  $H_0 : \beta_4 = 0$  Nilai saham tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_4 < 0$  Nilai saham berpengaruh negatif terhadap *underpricing*
- e.  $H_0 : \beta_5 = 0$  Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_5 < 0$  Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*
- f.  $H_0 : \beta_6 = 0$  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_6 < 0$  Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*
- g.  $H_0 : \beta_7 = 0$  Persentase penawaran saham tidak berpengaruh terhadap *underpricing*  
 $H_a : \beta_7 > 0$  Persentase penawaran saham berpengaruh positif terhadap *Underpricing*

2. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b} \text{ dengan derajat bebas } n-2$$

(Sanusi, 2013: 134)

dimana:

$b$  = koefisien regresi

$S_b$  = standar eror untuk koefisien regresi ( $b$ )

Nilai  $t_{hitung}$  lalu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika



$t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) adalah sebagai berikut:

a. Kriteria uji untuk uji pihak kanan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Kriteria uji untuk uji pihak kiri

Jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak